

ANALISIS KEBUTUHAN MATERI PEMBELAJARAN PADA MATAKULIAH “LE FRANÇAIS DU TOURISME”

Dwiyanto Djoko Pranowo dan Siti Sumiyati
Universitas Negeri Yogyakarta
email: dwiyanto@uny.ac.id

Abstrak

(Title: *Needs Analysis of Learning Language and Nonlanguage in Course Subject of Tourism*). Educational programs are always designed to achieve a profile of outcome that is formulated based on the needs in accordance with the employment demands and scientific vision. This paper is about research that aims to 1) identify students' French language competencies, 2) identify the need for tourism French language knowledge and skills, and 3) identify non-language knowledge needs that support students' competence in using French for tourism. This research was conducted at the FBS UNY campus. Data of this descriptive research was obtained by using the observation sheet for the data source from the video recordings. The research subjects are French Language Education students who have taken the Francais du Tourisme (FdT) course. The results showed that 1) students' communicative competence in French is on the B1 level, 2) The need for French language skills and tourism knowledge is an increase in communicative and linguistic competencies 3) The need for non-linguistic knowledge is about the history of Indonesia, the nation and state of Indonesia, as well as culture including customs.

Keywords: need assessment, communicative competence, language competence, Francais du Tourisme

PENDAHULUAN

Bahasa Prancis sebagai bahasa asing merupakan salah satu bahasa yang dipelajari di Indonesia oleh berbagai kalangan dengan berbagai tujuan. Di tingkat sekolah menengah (SMA dan SMK) bahasa Prancis termasuk bahasa pilihan atau peminatan yang ditawarkan kurikulum. Di Perguruan Tinggi (Fakultas Ilmu Budaya, Fakultas Bahasa Dan Seni, Fakultas Bahasa dan Sastra, dan berbagai Akademi), bahasa Prancis dipelajari dengan tujuan yang lebih spesifik dari mulai yang bersifat akademik hingga yang profesional atau langsung mengacu ke kebutuhan dunia kerja.

Sarjana S1 bahasa Prancis baik sarjana kependidikan maupun nonkependidikan, memiliki peluang untuk mengembangkan pengetahuan linguistik dan keterampilan berbahasanya sesuai kebutuhan dan tantangan jaman. Sarjana pendidikan bahasa Prancis yang semula dididik untuk memenuhi kebutuhan tenaga pengajar bahasa Prancis di Indonesia, banyak yang kemudian tidak terjun ke dunia pendidikan dengan berbagai alasan, antara

lain semakin kurangnya peluang kerja di sektor ini. Dewasa ini sektor pendidikan tidak cukup membuka peluang kerja sebagai guru bagi sarjana pendidikan bahasa Prancis sejak ditutupnya pelajarannya ini di beberapa sekolah menyusul diberlakukannya kurikulum 2013.

Menyikapi hal tersebut, Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis, UNY mengembangkan kurikulum yang memberi bekal keterampilan profesional kepada mahasiswa selain bidang pengajaran dan keguruan. Salah satunya adalah bahasa Prancis bidang profesi pariwisata. Pemanduan wisata dan perhotelan adalah dua bidang yang telah lama banyak membutuhkan lulusan Pendidikan Bahasa Prancis. Rata-rata tiga dari 10 lulusan setiap tahunnya bekerja di bidang pariwisata, terutama pemanduan wisata, biro perjalanan dan perhotelan. Hal tersebut membuka peluang bagi Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis yang telah memiliki jaringan alumni di bidang ini, untuk memiliki akses informasi lebih luas tentang kebutuhan tenaga kerja di bidang kepariwisataan khususnya yang memiliki kompetensi kebahasaan Prancis.

Halyangprospektifinibelumdiimbangi dengan luaran lulusan yang spesifikasinya sesuai dengan tuntutan dunia profesional. Tidak jarang lulusan tidak memiliki cukup pengetahuan bidang pariwisata dan kompetensi berbahasa yang cukup. Pengetahuan pariwisata dan perhotelan diperoleh mahasiswa melalui mata kuliah *le Français du Tourisme 1*, *le Français du Tourisme 2* dan *l'hôtellerie*. Tiga mata kuliah ini berusaha membekali mahasiswa dengan kemampuan profesional bidang pariwisata, namun kenyataannya mahasiswa tidak selalu dapat memenuhi permintaan dunia kerja. Hal ini diasumsikan akibat kurang sesuainya tuntutan level dan kandungan materi pengajaran di jurusan Pendidikan Bahasa Prancis dengan tuntutan dunia profesional.

Sebenarnya tuntutan level yang dianut dan dicantumkan dalam kurikulum institusi telah cukup relevan dalam meningkatkan mutu lulusan, yakni level B1 pada Kerangka Umum Acuan Eropa (*Common European Framework of Reference/ CEFR*). Namun pencapaian level B1 ini masih berorientasi umum yang tidak dapat menjawab tantangan profesional bila lulusan masuk dunia kerja bidang Pariwisata. Untuk berkecimpung di dunia pariwisata tidaklah cukup hanya mengandalkan penguasaan bahasa saja. Kompetensi non kebahasaan juga diperlukan oleh mereka yang bergerak di bidang layanan wisata. Para wisatawan akan dapat menikmati keindahan objek wisata secara lengkap jika mengetahui cerita dibalik objek wisata yang dikunjungi. Keindahan yang ditangkap secara visual, ditambah kenikmatan pelayanan akan menjadi sempurna apabila mendapat pengalaman dan pengetahuan baru. Untuk itu semua diperlukan seorang pramuwisata atau pemandu wisata (*tour guide*) yang bisa membantu untuk menjelaskan segala sesuatu yang ingin diketahui tentang objek wisata yang akan di kunjungi (Brigitha, T.B., Lopian, J., Taroreh, R., 2018: 850). Oleh karena itu, kepuasan wisatawan banyak dipengaruhi juga oleh kualitas pelayanan dan keterampilan pemandu, yang tentu saja menuntut keluasan wawasan dan kedalaman pengetahuan pemandu wisatanya.

Di sisi lain cakupan tema-tema yang dibicarakan dalam dunia pariwisata dan perhotelan sangat luas. Perbedaan latar balakang pengetahuan kebahasaan misalnya, pengetahuan tata bahasa dan pengetahuan fonetis, tidak secara langsung mempengaruhi kemampuan mahasiswa untuk masuk ke dunia profesional. Pengetahuan-pengetahuan tersebut bersifat generik dan dapat diaplikasikan dalam profesi apapun sepanjang menggunakan keterampilan berbahasa Prancis. Namun tema yang tidak berhubungan atau terlalu jauh dari tuntutan dunia profesional diasumsikan berpengaruh dalam pembentukan keterampilan berbahasa untuk dunia pariwisata.

Tema dalam setiap pokok bahasan pembelajaran keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca dan menulis) memang bervariasi dan cenderung otentik karena disusun sesuai konsep yang ingin dicapai dalam CEFR. Sebagian besar materi pelajaran disusun sesuai logika pembelajaran dan pemerolehan bahasa komunikatif dan diadaptasi dari kehidupan masyarakat *francophone*. Walau demikian, tema-tema tersebut tidak secara spesifik menggaris bawahi pentingnya pengembangan konstruksi sintaksis dan leksikal dalam konteks-konteks tertentu. Sehingga fokus dan penekanan pembelajaran terkadang hanya disesuaikan dengan amanat kurikulum. Padahal terdapat peluang untuk menentukan fokus dan penekanan sesuai kebutuhan pembelajaran, menyiapkan pembelajar untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan profesi pariwisata. Apabila fokus pembelajaran sesuai dengan kebutuhan, dapat dipastikan topik belajar menjadi lebih menarik dan bermanfaat karena terkait langsung dengan kebutuhan dunia kerja.

Tentangkebutuhan dalam pembelajaran bahasa Prancis ini, Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis telah mengupayakan dengan sangat serius penambahan bobot SKS yang diperlukan dengan total 10 sks selama dua semester. Namun demikian, terdapat beberapa faktor lain yang juga perlu disesuaikan atau diatur untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Prancis pariwisata. Beberapa faktor tersebut

adalah: sasaran dan fokus pembelajaran; kompetensi atau keterampilan berbahasa yang perlu dicapai; metode pembelajaran; Materi pembelajaran bahasa Perancis pariwisata, pengetahuan linguistik dan ekstra linguistik. Untuk mendapatkan data dan informasi tentang faktor-faktor tersebut, diperlukan sebuah langkah yang sistematis untuk mengetahui kebutuhan pembelajaran bahasa Prancis Pariwisata yang kemudian dapat dijadikan dasar bagi pengembangan materi dan bahasa ajar bahasa Prancis Pariwisata. Penelitian ini fokus pada menjawab permasalahan tentang tingkat penguasaan bahasa Perancis mahasiswa, identifikasi pengetahuan dan keterampilan bahasa Prancis pariwisata yang dibutuhkan dalam matakuliah, dan kebutuhan pengetahuan non-bahasa yang mendukung kompetensi mahasiswa menggunakan bahasa Prancis untuk pariwisata.

Hasil jawaban terhadap tiga fokus permasalahan di atas, akan sangat bermanfaat dalam mendesain kurikulum, materi pembelajaran, metode dan evaluasi pada pelajaran bahasa asing pada umumnya dan khususnya bahasa Prancis pariwisata. Hal ini sejalan dengan pernyataan Erin N. O'Reilly (2016: 131) yang menyatakan bahwa "... *the goal of the needs assessment is twofold: to ascertain existing capabilities and to determine the gap that exists, if any, between the current state and the desired end state.*" Erin mengatakan bahwa tujuan analisis kebutuhan selain mengungkap potensi yang dimiliki juga menemukan kesenjangan antara kondisi yang diharapkan dengan kondisi yang ada sekarang. Dengan demikian hasil dari analisis kebutuhan berfungsi a) memberi arah untuk suatu program atau kegiatan, b) membuat skala prioritas untuk mengatasi masalah berlandaskan pada potensi yang dimiliki, c) menyelaraskan tujuan, strategi, pengembangan profesional, dan hasil yang diinginkan, dan d) mengembangkan kriteria untuk memantau implementasi dan dampak perubahannya.

METODE

Penelitian deskriptif ini merupakan upaya untuk memahami kondisi nyata di

lapangan guna memperbaiki pembelajaran bahasa Prancis Pariwisata. Melalui identifikasi kebutuhan pasar kerja dan dipadu dengan visi keilmuan diperoleh data komprehensif yang dapat digunakan menentukan langkah-langkah tepat dalam peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Prancis Pariwisata atau *Français du Tourisme (FdT)*.

Penelitian ini dilaksanakan di Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis, Universitas Negeri Yogyakarta, pada bulan Februari- Mei 2019. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa jurusan Pendidikan bahasa Prancis semester VI yang telah menempuh mata kuliah keterampilan berbahasa dan sedang menempuh mata kuliah Bahasa Prancis Pariwisata atau FdT. Jumlah responden ada 33 orang. Objek penelitiannya adalah keterampilan berbicara bahasa Perancis dalam menjelaskan objek wisata berbahasa Prancis. Melalui analisis keterampilan berbicara responden, dapat teridentifikasi kebutuhan belajar yang sesuai dengan kemampuan menjelaskan objek wisata.

Metode survei lazim digunakan dalam penelitian tentang analisis kebutuhan belajar karena survei relatif mudah untuk memperoleh dan mengelola data. Namun dalam penelitian ini data diperoleh dengan melihat atau mengukur tingkat pencapaian belajar mahasiswa. Kelemahan-kelemahan dalam keterampilan berbicara responden adalah hal yang perlu diberi perlakuan agar kompetensinya memadai sesuai dengan tujuan pembelajaran FdT. Hal ini sejalan dengan Erin yang mengatakan bahwa "*Needs assessments can include data collection from many sources. Existing documentation, such as historical budgets, **student achievement**, and target population demographics, is typically available in program files. Interviews, focus groups, and environmental scans provide additional information on current practice. Surveys,...*" (2016:131).

Pengambilan data penelitian dilakukan melalui rekaman video praktik menjelaskan objek wisata. Responden diminta memilih salah satu objek wisata kemudian menjelaskan objek tersebut dengan bahasa Prancis. Durasi penjelasannya 3-5 menit. Dari data yang

terkumpul, rerata panjang video dari 33 responden adalah 3 menit 29 detik. Hasil rekaman video diserahkan kepada rater (4 peneliti) untuk diskor kemampuan menjelaskannya dengan menggunakan 7 indikator dengan rentang skor 1 - 10. Ketujuh indikator tersebut adalah 1) *savoir informer* (kemampuan menyampaikan

informasi), 2) *savoir expliquer* (kemampuan menjelaskan), 3) *clarte* (kejelasan pesan), 4) *comprehensibilité* (keterpahaman pesan), 5) *Lexico-semantic* (leksikal-semantik), 6) *morpho-syntaxique* (morfo-sintaksis), dan 7) *prononciation* (pelafalan).

Tabel 1. Rentang Penyebaran

Indikator	D	C	C+	B-	B	B+	A-	A		
<i>Savoir Informer</i>	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
<i>Savoir Expliquer</i>	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
<i>Clarté</i>	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
<i>Compréhensibilité</i>	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
<i>Lexico-Sémantique</i>	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
<i>Morpho-Syntaxique</i>	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
<i>Prononciation</i>	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Jumlah	7	14	21	28	35	42	49	64	81	100

Selain penyeoran kemampuan menjelaskan, video tentang menjelaskan objek wisata juga dianalisis kelemahan baik materi kebahasaan maupun nonkebahasaan. Kelemahan tersebut dikategorisasikan dalam kelompok linguistik dan nonlinguistik sebagai materi yang perlu ditindaklanjuti karena diasumsikan sebagai kebutuhan yang perlu dipenuhi bagi tenaga ahli dibidang bahasa Prancis pariwisata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterampilan Berbicara Mahasiswa

Secara garis besar empat keterampilan berbahasa menuntut pengetahuan tata bahasa Prancis yang baik dan penguasaan kosa kata yang memadai untuk level B1. Pada level ini penguasaan kosa-kata dan satuan leksikal bahasa Prancis untuk berekspresi yang dipelajari adalah yang berhubungan dengan aktivitas sehari-hari dan diri sendiri. Mereka

belum belajar kosa-kata khusus (terminologi) yang lebih luas yang berhubungan dengan pemanduan wisata. Selain itu mereka juga belajar gramatika atau pengetahuan tata bahasa yang meliputi pengetahuan tentang struktur kalimat, pemilihan modalitas, modus, kala, penulisan yang benar (ortografi) dan penguasaan kategori kata (*partie du discours*) seperti pemakaian konektor logis dan preposisi. Dalam bahasa Prancis terdapat juga struktur pada kategori nomina dan ajektiva yang ditentukan oleh persoalan pewatas/*determinant*, *genre*, *nombre* dan oleh pemarkah lainnya.

Kemampuan dasar berekspresi lisan dalam bahasa Prancis merupakan syarat mengikuti matakuliah ini. Data tentang keterampilan berbicara responden dikumpulkan dari hasil rekaman video dengan mendasarkan atas indikator dan deskriptor Level B1 CECR sebagai berikut.

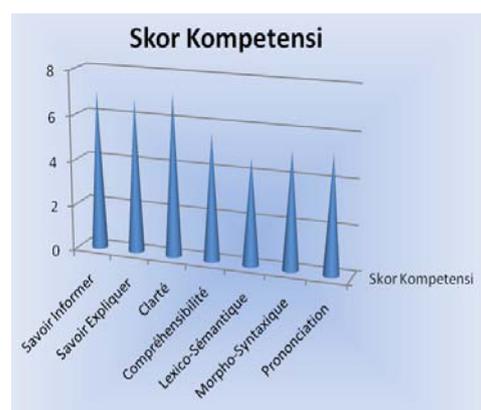
Tabel 2. Indikator keterampilan berbicara level B1 CECR

No	Indikator	Deskriptor
1	<i>Savoir informer</i>	Dapat memberi informasi mengenai sejarah singkat objek wisata
2	<i>Savoir expliquer</i>	Dapat menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan sejarah (siapa, kapan, peristiwa)
3	<i>Clarte</i>	Penjelasan diberikan dengan pengucapan bahasa Prancis yang kurang jelas tetapi masih bisa dipahami
4	<i>Comprehensibilite</i>	Penjelasan berisi kalimat-kalimat yang sudah tersusun tetapi perlu banyak pertanyaan untuk dipahami
5	<i>Lexico-semantic</i>	Leksikon yang digunakan sebagian merupakan kata-kata umum tanpa banyak pengulangan dan terminologi tertentu yang memperjelas keterangan tentang objek
6	<i>Morpho-syntaxique</i>	Wacana disusun dalam kalimat-kalimat tunggal dan kalimat majemuk yang koheren tetapi dengan kesalahan mikro kaidah tata bahasa pada konjugasi verba dan pemakaian preposisi
7	<i>Prononciation</i>	Pelafalan bahasa Prancis sudah mengikuti kaidah pengucapan bahasa Prancis namun kesalahan pengucapan masih mencapai kira-kira 40%

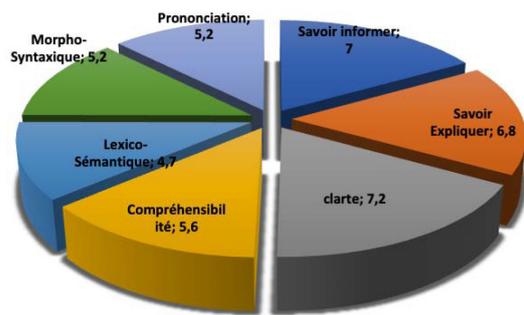
Rerata skor keterampilan responden adalah 3,35 dari skor maksimal 5 atau rerata nilai keterampilan menjelaskan objek wisata responden adalah 67,1. Dengan mengacu pada kriteria penyekoran, skor ini berarti keterampilan responden dalam menjelaskan objek wisata berada pada level 3 atau setara dengan level B1 CECR.

Dengan keterampilan berbicara level B1 berarti rerata responden mampu menjelaskan objek wisata dengan cukup baik. Dalam presentasi unjuk kerja mereka sudah dapat memberi informasi mengenai sejarah singkat objek wisata. Dalam penjelasannya responden dapat menjelaskan secara singkat hal-hal yang berhubungan dengan sejarah tentang objek wisata yang mereka jelaskan termasuk informasi tentang peristiwa yang terjadi, siapa tokoh yang terkait, dan kapan dibuatnya objek tersebut. Namun penjelasan diberikan dengan pengucapan bahasa Prancis yang kurang jelas meskipun masih bisa dipahami. Penjelasan berisi kalimat-kalimat yang sudah tersusun cukup baik tetapi masih perlu banyak pertanyaan untuk dipahami. Leksikon yang digunakan sebagian merupakan

kata-kata umum tanpa banyak pengulangan dan terminologi tertentu yang memperjelas keterangan tentang objek. Wacana disusun dalam kalimat-kalimat tunggal dan kalimat majemuk yang koheren tetapi dengan kesalahan mikro yang masih dilakukan pada penggunaan kaidah tata bahasa seperti konjugasi verba dan pemakaian preposisi. Pelafalan bahasa Prancis sudah mengikuti kaidah pengucapan bahasa Prancis namun kesalahan pengucapan masih cukup tinggi.



Gambar 1 . Diagram Skor Rerata Kompetensi kebahasaan



Gambar 2 Rerata Skor per Indikator

Permasalahan yang dihadapi mahasiswa dalam menjelaskan obyek wisata dikelompokkan dalam beberapa kategori dan dibandingkan dengan standar kompetensi pemanduan wisata yang telah disusun oleh dosen pengampu. mengingat banyaknya variasi tema dan permasalahannya, data dikumpulkan dalam tema dan kebutuhan yang perlu diidentifikasi. Beberapa mahasiswa tidak dimasukkan dalam penelitian ini karena memiliki kemampuan presentasi obyek wisata yang sangat rendah dibanding dengan kompetensi standar yang ditentukan.

Persoalan yang dihadapi oleh mahasiswa dalam melakukan *expose* dapat dikelompokkan dalam beberapa kategori yang berhubungan dengan kompetensi presentasi. Kompetensi-kompetensi tersebut adalah kompetensi kebahasaan, kompetensi komunikatif dan kultural, dan penguasaan materi/ pengetahuan tentang obyek wisata. Kompetensi kebahasaan dapat diungkap dari seberapa jauh mahasiswa menerapkan kaidah tata bahasa yang meliputi aturan-aturan sintaksis, peristilahan dan pelafalan bahasa Prancis. Kompetensi komunikatif meliputi berbagai kompetensi yang mengarah kepada kemampuan mengkomunikasikan pesan/perasaan seperti menyampaikan informasi, menerangkan obyek dan menceritakan sejarah atau cerita rakyat. Kompetensi ketiga berhubungan dengan pengetahuan tentang obyek wisata yang dikembangkan dari satu tema misalnya, Daerah Istimewa Yogyakarta yang dibagi ke dalam berbagai subtema, seperti penduduk, wilayah, makanan, sejarah, makanan, pemandangan, dan lain-lain.

Tabel 3. Kesulitan yang banyak dihadapi oleh responden

Kompetensi Kebahasaan	Kompetensi Komunikatif	Pengetahuan Tentang Obyek Wisata
Aturan sintaksis	Menyampaikan informasi	Penduduk Yogyakarta
Peristilahan	Menerangkan obyek	Wilayah Yogyakarta
Pelafalan	Menceritakan sejarah cerita rakyat	Makanan daerah Sejarah Yogyakarta Pemandangan di Yogyakarta

Kategori kesulitan yang dihadapi responden seperti tampak pada Tabel 3 menjadi materi yang mendesak untuk menjadi fokus dalam menyusun bahan ajar dan tema kajian dalam mata kuliah.

Tema *exposé* terdiri dari tiga tema utama yaitu, Kota Yogyakarta, Budaya Jawa, dan Indonesia yang merupakan tema yang secara umum ditentukan untuk diacu oleh mahasiswa. Data kebutuhan kompetensi kebahasaan diperoleh dari pencatatan terhadap kesulitan yang bersifat kebahasaan saat mahasiswa presentasi; data kebutuhan

kompetensi komunikatif diperoleh dari menyimak kemampuan komunikatif mahasiswa dalam menyampaikan gagasan yang terdiri dari cara atau formula dalam memberi informasi singkat, menerangkan sebuah peristiwa, dan menceritakan sejarah atau legenda. Sedangkan data mengenai kebutuhan akan pengetahuan umum untuk mengembangkan gagasan diperoleh dari penyimak isi presentasi. Berikut ini adalah data sub tema *exposé* (presentasi) dan durasi presentasi dalam bahasa Prancis.

Tabel 4. Kebutuhan Kompetensi Komunikatif dan Kebahasaan

Sub Tema	Kebutuhan Kompetensi Komunikatif	Kebutuhan Kompetensi Kebahasaan
PERIODE COLONIAL <i>Déménagement de peuple</i> <i>mouvement politique</i> <i>Regne Indien-neerlandaise</i> <i>Gouvernement Neerlandais</i>	1. Menceritakan keadaan sosio-ekonomi pada masa pendudukan pemerintah kolonial	1. <i>phrase affirmatif</i> 2. <i>conjonction "que"</i> 3. <i>Pronom relatif composé</i> 4. <i>Connecteurs pour exprimer la cause et la consequence</i>
<i>INDEPENDANCE</i> <i>Proclamation d'indépendance</i> <i>L'union d'état Indonésien</i> <i>Gouvernement d'Indonésie</i>	2. Memberi informasi singkat tentang ideologi dan kepercayaan	5. <i>Pronom démonstratif</i> 6. <i>Des phrases pour expliquer/</i> 7. <i>Raconter une Histoire</i> - <i>lutte pour l'indépendance</i> - <i>lutte contre colonialisme</i> - <i>les parties politiques</i> - <i>le mouvement des jeunes/ populaire</i>
	3. Menceritakan legenda atau cerita rakyat tentang perjuangan rakyat	8. <i>Passé Composé+imparfait</i> 9. <i>Conditional present</i>
	4. Menjelaskan perjuangan melawan penjajah (pelaku, waktu, tempat dan alasan)	10. <i>Terme lié à la loi (loi, legal, autorisé, défendre, se défendre, réclamer dsb)</i> 11. <i>Terme lié à la presse</i> 12. <i>Nominalisation</i> 13. <i>Les marqueurs temporels</i> 14. <i>Articulateurs chronologiques</i> 15. <i>Contraste: par contre, alors que, d'un côté, de l'autre côté etc</i> 16. <i>La concession: -bien que</i> 17. <i>L'opposition: -pourtant, cependant</i> 18. <i>Expression pour dire son point de vue/avis</i> 19. <i>Terme exprimant règles et sanctions</i>

Berikut ini adalah beberapa kebutuhan pembelajaran bahasa Prancis untuk Pariwisata yang dianalisis dari presentasi mahasiswa. Data-data tersebut diperoleh dengan metode observasi dan pencatatan serta *check list* sesuai rubrik yang telah ada.

Analisis kebutuhan dengan teknik observasi ini dilakukan dengan memperhitungkan bahwa mahasiswa kesulitan mengungkapkan kebutuhannya sendiri dengan pasti tetapi sebaliknya kelemahan sekaligus kebutuhannya dapat diketahui atau diperkirakan dari berbagai kesalahan berbahasa atau berkomunikasi berbahasa Prancis yang dilakukan oleh mahasiswa. Kebutuhan komunikatif (*besoin communicatif*) dan kebahasaan (*syntaxe, vocabulaire/lexiques*) diidentifikasi dalam tema-tema presentasi.

Secara garis besar *exposé* mahasiswa dapat dikelompokkan ke dalam tiga tema.

Pertama, *exposé* tentang sejarah Indonesia (jaman kolonial-kemerdekaan). Presentasi mahasiswa berkisar tentang sejarah Indonesia jaman kolonial yang dipresentasikan dalam bentuk cerita sejarah. Kemampuan mahasiswa dalam menyampaikan informasi faktual ditentukan oleh beberapa kategori rubrik, seperti kemampuan memberi informasi singkat tentang waktu, situasi politik pada jaman pemerintahan kolonial belanda sampai kemampuan memberi penjelasan atau menceritakan salah satu aspek budaya seperti legenda atau cerita rakyat yang hidup pada jaman tersebut. Kompetensi kebahasaan yang paling utama diidentifikasi adalah aspek gramatikal, leksikal atau peristilahan yang digunakan untuk bercerita atau menjelaskan fakta yang meliputi, peristilahan dalam bidang kehidupan sosial (pekerjaan, pendidikan), politik (rezim), hukum (aturan-aturan kolonial),

istilah-istilah yang berhubungan kolonialisme, rezim politik, perjuangan kemerdekaan, peperangan, pemberontakan dsb. Beberapa kompetensi komunikatif dan kebahasaan yang dibutuhkan untuk membicarakan tema tersebut antara lain.

Kedua, *exposé* tentang bangsa dan negara Indonesia. Presentasi mengenai bangsa Indonesia dan negara Indonesia berhubungan dengan beberapa sub tema seperti suku, bahasa, adat, kebiasaan dan kepercayaan/agama dan sistem politik. Kompetensi kebahasaan yang diperlukan oleh mahasiswa untuk dikuasai adalah yang berhubungan dengan penggunaan tata bahasa dan peristilahan yang berhubungan dengan penyebutan etnik, suku, kebiasaan atau kehidupan sosio ekonomi sehari-hari seperti pekerjaan dan kegiatan keagamaan. Kemampuan membuat deskripsi dan kalimat majemuk menggunakan konektor logis. Latihan expose di depan audiens merupakan kegiatan pokok yang diperlukan untuk menambah kemampuan berbicara di depan umum.

Ketiga, *exposé* mengenai budaya Indonesia meliputi sub tema Kota Yogyakarta budaya Jawa, kehidupan masyarakat suku Jawa dan kalender Jawa, hirarki bahasa dan unggah-ungguh. Kompetensi komunikatif yang dibutuhkan adalah kompetensi menjelaskan secara detail atau terinci mengenai kepercayaan masyarakat Jawa dan sistem penanggalan dan dengan membandingkan dengan sistem penanggalan georgan.

SIMPULAN

Pengetahuan tentang pariwisata diperoleh oleh mahasiswa melalui mata pelajaran *le Français du Tourisme 1, le Français du Tourisme 2 dan hotellerie*. Melalui tiga mata kuliah ini dosen berusaha membekali mahasiswa dengan kemampuan profesional pariwisata, tetapi pada kenyataannya mahasiswa tidak selalu dapat memenuhi tuntutan tenaga kerja. Ini diasumsikan karena kurangnya kepatuhan dengan tingkat dan isi bahan pengajaran di departemen Pendidikan Perancis dengan tuntutan dunia profesional.

Tema dalam setiap mata pelajaran keterampilan bahasa (mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis) memang

beragam dan cenderung otentik karena diatur sesuai dengan konsep yang akan dicapai dalam CEFR. Sebagian besar materi pelajaran disusun sesuai dengan logika pembelajaran dan akuisisi bahasa komunikatif dan diadaptasi dari kehidupan masyarakat *Francophone*. Namun, tema-tema ini tidak mengkususkan pentingnya pengembangan konstruksi sintaksis dan leksikal dalam konteks tertentu, sehingga fokus dan penekanan pembelajaran terkadang hanya disesuaikan dengan amanat kurikulum. Padahal ada peluang untuk menentukan fokus dan penekanan sesuai kebutuhan belajar, menyiapkan peserta didik untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan yang terkait dengan profesi pariwisata.

Keempat keterampilan bahasa yang dimaksud adalah (1) keterampilan mendengarkan; (2) keterampilan berbicara; (3) keterampilan membaca; (4) keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut menempati posisi krusial di bidang pekerjaan di dunia pariwisata. Dalam buku pelajaran yang diterbitkan oleh Commonwealth of Learning (COL, 2006), seorang pemandu wisata memerlukan basis pengetahuan yang luas, kompetensi komunikasi interpersonal yang baik, dan keterampilan bahasa asing atau bahasa para wisatawan yang dipandu.

Penelitian ini memberi implikasi pada penyusunan bahan ajar sampai buku ajar bahasa Prancis untuk Pariwisata yang sesuai dengan karakteristik pembelajar dan profesi kepariwisataan di Yogyakarta, modeling pembelajaran yang tepat untuk mata kuliah *français du tourisme*, pengembangan kurikulum berbasis kebutuhan profesional.

DAFTAR PUSTAKA

- Bailey, K. M. (1992). *Some Reflection on Collaborative Language Teaching*. Cambridge University Press: Glasgow
- Brigitha, T.B., Lapijan, J., Taroreh, R. (2018). Pengaruh Pengetahuan dan Keterampilan Tour Guide terhadap Kepuasan Wisatawan di Bunaken (Studi Kasus Wisatawan Manado Tour Guide). *Jurnal EMBA* Vol. 6 No.2 April 2018, hal. 848 – 857.

- Brown, H.D. (2001). *Teaching By Principles an Interactive Approach to Language Pedagogy – 2nd ed.* New York: Pearson Education
- Conseil de l'Europe. (2000). *Un Cadre Européen Commun de Reference pour les Langues : apprendre, enseigner, évaluer.* Strasbourg : Division des politiques linguistiques.
- Dallies, M. F. (2008). *Enseigner une Langue à des Fins Professionnelles.* Paris : Didier.
- Darwis R, Sumirat, W., dan Nurjamal D. (2014). *Terampil Berbahasa.* Bandung: Alfabeta
- Erin N. O'Reilly.2016. Developing Technology Needs Assessments for Educational Programs: an Analysis of Eight Key Indicators. *International Journal of Education and Development using Information and Communication Technology:* University of Illinois at Urbana-Champaign, USA
- Eurin, S. (2000). *Français Langue Etrangère et Seconde: Cours en Maîtrise de Français Langue Etrangère.* CNED : Poitiers.
- Grant, J. (2002). Learning needs assessment: assessing the need. *British Medical Journal London.* Vol 324, 19 January 2002, Iss. 7330.
- Johnson, K. & Johnson, H. (1999). *Encyclopedic Dictionary of Applied Linguistics.* Massachusetts: Blackwell Publisher.
- Tobing, R. L. (2003). Analisis Kesalahan Sintaksis Bahasa Prancis Oleh Pembelajar Berbahasa Indonesia: Sebuah Studi Kasus. *Jurnal Humaniora,* Vol XV.No.2/2013.
- Nunan, D. (1992). *Collaborative Language Learning and Teaching.* Cambridge University Press: Glasgow
- Nurrgiyantoro, B. (2012). *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra.* Yogyakarta : BPFU UGM.
- Pranowo, D. D. (2012). Pengembangan Tes Diagnostik melalui Analisis Kesalahan Berbahasa Prancis bagi Penutur Bahasa Indonesia. <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/31624>.
- Pranowo, D. D. (2015). *Kesilapan/Kesalahan Berbahasa.* Jakarta: Gramedia
- Putrayasa, I. B. (2010). *Kalimat Efektif (Diksi, Struktur, dan Logika).* Bandung: Refika Aditama.
- Tarigan, H. G. (2008). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.* Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H. G. (2011). *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa.* Bandung: Angkasa
- Warzée, D. J. (2010). Construire un Module de Français sur Objectifs Spécifiques. *Makalah Pelatihan FOS,* di SCAC Jakarta, 2-5 November 2010.
- Widjono, H. S. (2007). *Bahasa Indonesia: Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi.* Jakarta: Grasindo.
- Winkel, WS. (1991). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan.* Jakarta: Gramedia
- Zahorik, J. A. (1995). *Constructivist Teaching.* (fash back 391) Bloomington Indiana: Phi-Delta Kappa Education Fondation